

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian yang di temukan di lapangan, kesimpulan akhir yang berjudul Implementasi Program Perkreditan Dan Jual Beli Gabah-Beras Di Badan Usaha Milik Desa Sejahtera Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Cikulak Kidul Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon, secara umum telah terealisasi dengan baik, terlihat dari berjalannya program utama yakni perkreditan, dan program jual beli gabah-beras. akan tetapi, masih adanya perbaikan di antaranya:

1.Implementasi program usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDESA) dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat di bidang perkreditan, jual beli gabah-beras di Desa Cikulak Kidul, Kecamatan Waled, Kabupaten Cirebon:

- 1) Program Perkreditan: dengan melakukan Prinsip sosial, Prinsip tanpa bunga, dan Prinsip agunan
- 2) Program Jual Beli Gabah atau Beras: dengan menggunakan Prinsip kejujuran, Prinsip kebenaran, Prinsip pertanggung jawaban, Prinsip keadilan

2.Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDESA) dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat di bidang perkreditan, jual beli gabah-beras di Desa Cikulak Kidul, Kecamatan Waled, Kabupaten Cirebon:

3.Faktor penghambat dan pendorong progam Badan Usaha Milik Desa (BUMDESA) dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat di bidang perkreditan, jual beli gabah-beras di Desa Cikulak Kidul, Kecamatan Waled, Kabupaten Cirebon:

a) Faktor penghambat penghambat pada program perkreditan:

Faktor dana modal, masih minim akan SDM (Sumber daya manusia), masyarakat masih enggan melakukan perkreditan

di Badan Usaha Milik Desa di desa, Sulit berkembang, Kurangnya akuntabilitas serta pelayanan publik.

Faktor penghambat pada program jual beli gabah atau beras: Adanya gagal panen, adanya produksi padi yang bersifat musiman, ketika produksi padi melimpah membuat para petani melakukan pemasaran yang baik agar tidak menjadi harga tengkulak, harga daya jual rendah, daerah rawan terkena banjir, Adanya perbedaan harga atau insentif pelaku-pelaku ekonomi, daya beli konsumen yang terus mengalami perubahan.

b) Faktor Pendorong pada program perkreditan: Adanya komitmen kuat oleh pemerintah, tersedianya nasabah baru, tersedia potensi desa dibidang perdagangan, maupun agro wisata.

Faktor Pendorong pada program jual beli gabah atau beras: Adanya kelancaran distribusi, Kualitas gabah atau beras yang bagus, daya minat konsumen yang tinggi, peran bulog yang sangat optimal, daya ekspor yang baik, hasil panen yang fluktuatif atau meningkat secara cepat, ada pembinaan, adanya peningkatan anggaran desa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka terdapat saran yang di temukan sebagai berikut:

1. Pada hasil penelitian ini bahwa peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDESA) Sejahtera di desa Cikulak Kidul, dalam mengembangkan program yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat agar kegiatan-kegiatan yang dilakukan menjadi konsisten dan lebih optimal baik dari sumber daya manusia maupun dari program yang telah di realisasikan sekaligus membuktikan

pada setiap pelaksanaan peran terhadap pemograman dilaksanakan secara keprofesionalan.

2. Pada hasil penelitian ini bahwa mengimplementasi program harus lebih mengupayakan hal-hal di luar dari kendala yang terjadi di lapangan yang terkadang menjadi hambatan dalam pelaksanaan serta diperlukannya sosialisasi bertahap agar masyarakat desa khususnya masyarakat desa Cikulak Kidul, mendapatkan kepercayaan penuh dalam implementasi baik perkreditan maupun jual beli gabah atau beras.
3. Pada hasil penelitian ini bahwa beberapa faktor penghambat dan pendorong menjadi suatu tantangan dalam melaksanakan program baik itu perkreditan maupun jual beli gabah atau beras. seharusnya pada faktor penghambat di dalam program perkreditan harus bisa teru dilakukan perkembangan dari waktu ke waktu sehingga eksistensi program perkreditan BUMDESA Sejahtera unggul dan menjadi solusi untuk masyarakat Desa Cikulak Kidul dalam meminjamkan dana modal usaha yang membentuk masyarakat mandiri dan sejahtera. ada pula pada program jual beli supaya lebih meluas dengan dilakukan pembinaan secara keseluruhan terhadap tinjauan yang nyata di sesuaikan di medan lapangan. Sehingga para petani memahami skala kesuburan tanah, kualitas tanah, dan proesnya berjalan dengan baik. Dsn fsktor pendorong menjadi peluang yang nyata apabila pencapaian hambatan dilalui secara baik dan benar.